

2020

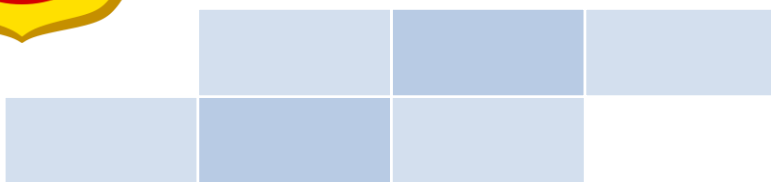
LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2020



BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER

Jln. RE. Martadinata No. 30 Bogor - Jawa Barat 237259



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Penelitian Veteriner adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Veteriner mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan akurat dan akuntabel berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Penelitian Veteriner. laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, Januari 2020
Kuasa Pengguna Anggaran.

Dr. drh. NLP. Indi Dharmayanti, M.Si
NIP. 19720510 199903 2 002

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan	5
I. Laporan Realisasi Anggaran	7
II. Neraca	8
III. Laporan Operasional	9
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	10
V. Catatan atas Laporan Keuangan	11
A. Penjelasan Umum	11
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	21
B.2. Belanja	22
B.3. Belanja Pegawai	23
B.4. Belanja Barang	23
B.5. Belanja Modal	24
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	25
B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	26
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	27
C.1. Aset Lancar	27
C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran	27
C.1.2. Persediaan	27
C.2. Aset Tetap	28
C.2.1. Tanah	28
C.2.2. Peralatan dan Mesin	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	31
C.2.5. Aset Tetap Lainnya	31
C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan	31
C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	32
C.3. Aset Lainnya	33
C.3.1. Aset Tak Berwujud	33
C.3.2. Aset Lain-lain	33
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	33
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	34
C.4.1. Uang Muka dari KPPN	34
C.5. Ekuitas	34
C.5.1. Ekuitas	34
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	35
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	35
D.2. Beban Pegawai	35
D.3. Beban Persediaan	36
D.4. Beban Barang dan Jasa	37

D.5.	Beban Pemeliharaan	37
D.6.	Beban Perjalanan Dinas	38
D.7.	Beban Penyusutan dan Amortisasi	39
D.8.	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	39
E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	41
E.1.	Ekuitas Awal	41
E.2.	Surplus/Defisit-LO	41
E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	41
E.3.1.	Selisih Revaluasi Aset Tetap	41
E.3.2.	Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	41
E.3.3.	Koreksi Lain-lain	41
E.4.	Transaksi Antar Entitas	42
E.4.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	42
E.4.2.	Transfer Masuk/Transfer Keluar	42
E.5.	Ekuitas Akhir	42
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	43
F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	43
F.2.	Pengungkapan Lain-lain	44

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Veteriner yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran (b) Neraca (c) Laporan Operasional (d) Laporan Perubahan Ekuitas dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, Januari 2020
Kuasa Pengguna Anggaran.

Dr. drh. NLP. Indi Dharmayanti, M.Si
NIP. 19720510 199903 2 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Veteriner Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.769.189.200 atau mencapai 182,25% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.422.053.000

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp. 28.063.735.973 atau mencapai 97.45% dari alokasi anggaran sebesar Rp.28.798.074.000

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp621,555,499,826.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp33,202,732.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp621,514,500,375.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp7,796,719.00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp31,028,200.00 dan Rp621,524,468,894.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp777,846,976.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp33,346,051,864.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-32,568,207,620.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp8,684,394.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-32,559,520,494.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp626,586,702,205.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-32,559,520,494.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp202,743,780.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp27,294,546,135.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp621,524,471,626.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran. Neraca. Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca. Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR
31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	422.053.000	769.189.838	182.25	1.619.779.571
Jumlah Pendapatan		422.053.000	769.189.838	182.25	1.619.779.571
BELANJA					
	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	12.958.941.000	12.633.478.604	97.49	13.122.661.912
Belanja Barang	B.4.	15.562.653.000	15.178.059.369	97.53	16.037.070.231
Belanja Modal	B.5.	276.480.000	252.198.000	91.22	3.741.111.600
Jumlah Belanja		28.798.074.000	28.063.735.973	97.45	32.900.843.743

II. NERACA

**BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	2.732	0
Persediaan	C.1.2.	33.200.000	10.255.000
Jumlah Aset Lancar		33.202.732	10.255.000
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	567.450.386.000	544.026.758.220
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	63.221.386.090	63.494.741.067
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	56.469.835.285	60.176.353.285
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.442.537.000	2.003.227.000
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	944.544.613	944.544.613
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	(64.994.188.613)	(64.634.135.018)
Jumlah Aset Tetap		621.514.500.375	606.011.489.167
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	14.800.000	14.800.000
Aset Lain-lain	C.3.2.	476.761.977	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	(483.765.258)	(7.172.500)
Jumlah Aset Lainnya		7.796.719	7.627.500
Jumlah Aset		621.555.499.826	606.029.371.667
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	0	0
Pendapatan Diterima Dimuka	C.4.2.	31.028.200	48.367.000
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		31.028.200	48.367.000
Jumlah Kewajiban		31.028.200	48.367.000
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	621.524.471.626	605.981.004.667
Jumlah Ekuitas		621.524.471.626	605.981.004.667
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		621.555.499.826	606.029.371.667

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	777,844,244	1.019.475.074
JUMLAH PENDAPATAN		777,846,976	1.019.475.074
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	12,633,478,604	13.122.661.912
Beban Persediaan	D.3.	5,761,249,646	3.653.982.668
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5,259,819,506	5.198.275.985
Beban Pemeliharaan	D.5.	3,048,729,583	4.011.496.840
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,085,315,634	3.204.158.738
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	5,557,458,891	7.099.714.803
JUMLAH BEBAN		33,346,051,864	36,290,290,946
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-32,568,204,888	(35.270.815.872)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	1.850.000	83.501.898
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0	0
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	6.834.394	521.944.599
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0	0
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		8.684.394	605.446.497
SURPLUS/DEFISIT - LO		(32.559.520.494)	(34.665.369.375)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	626,586,702,205	609,365,309,870
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-32,559,520,494	-33,975,682,759
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	202,743,780	19,916,010,922
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0	19,571,334,250
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	202,743,780	344,676,672
Koreksi Lain-lain	E.3.3.	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	27,294,546,135	31,281,064,172
EKUITAS AKHIR	E.5.	621,524,471,626	626,586,702,205

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Penelitian Veteriner

Balai Besar Penelitian Veteriner didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan RE. Martadinata No. 30, Bogor.

Balai Besar Penelitian Veteriner mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Besar Penelitian Veteriner berkomitmen dengan visi “ Menjadi Institusi penelitian veteriner bertaraf internasional dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka mewujudkan pertanian industrial berkelanjutan” Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Penelitian Veteriner. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap persediaan dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Penelitian Veteriner menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi. Tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Penelitian Veteriner dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-atura dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Penelitian Veteriner yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Veteriner adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto. yaitu dengan membukukan penerimaan bruto. dan tidak mencatat jumlah nettoanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah jalan/irigasi/jaringan dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus ketinggalan jaman tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang rusak berat tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR) atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan. Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA. Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar aset tetap dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan) dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi. Hak Paten Sederhana. Merk. Desain Industri. Rahasia Dagang. Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran. Paten Biasa. Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan. Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II. Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan. Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga. Belanja yang masih harus dibayar. Pendapatan Diterima di Muka. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan Balai Besar Penelitian Veteriner telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4,870,000.00	4,870,000.00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	395,760,000.00	395,760,000.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	15,000,000.00	15,000,000.00
Pendapatan Lain-lain	6,423,000.00	6,423,000.00
Jumlah Pendapatan	422,053,000.00	422,053,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	15,196,461,000.00	12,836,461,000.00
Belanja Lembur	122,480,000.00	122,480,000.00
Belanja Barang Operasional	2,619,663,000.00	2,492,873,000.00
Belanja Barang Non Operasional	891,648,000.00	387,628,000.00
Belanja Barang Persediaan	5,865,738,000.00	6,108,768,000.00
Belanja Jasa	2,694,774,000.00	2,647,310,000.00
Belanja Pemeliharaan	2,901,495,000.00	2,818,584,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,248,140,000.00	1,107,490,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	322,000,000.00	222,000,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	300,000,000.00	54,480,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-
Jumlah Belanja	34,162,399,000.00	28,798,074,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp769,189,838.00 atau mencapai 182.25% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp422,053,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	395,760,000.00	740,472,500.00	187.10
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0.00	81,744.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4,870,000.00	6,801,200.00	139.66
Pendapatan Lain-lain	6,423,000.00	6,834,394.00	106.41
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	15,000,000.00	15,000,000.00	100.00
Jumlah	422,053,000.00	769,189,838.00	182.25

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -52.51% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Penelitian Veteriner adalah sebagai berikut

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	740,472,500.00	845,611,500.00	-12.43
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	81,744.00	0.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	6,801,200.00	156,044,098.00	-95.64
Pendapatan Denda	0.00	44,432,374.00	-100.00
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	29,000,000.00	-100.00
Pendapatan Lain-lain	6,834,394.00	470,435,599.00	-98.55

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	%
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	15,000,000.00	74,256,000.00	-79.80
Jumlah	769,189,838.00	1,619,779,571.00	-52.51

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar 52,51% dibandingkan TA 2019. Penurunan tersebut dikarenakan oleh adanya pandemic Covid 19 sehingga mempengaruhi pendapatan Balai secara keseluruhan, dimana jumlah sampel pengujian berkurang dari tahun sebelum nya.

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp28,063,735,973.00 atau 97.45% dari anggaran belanja sebesar Rp28,798,074,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	12,958,941,000.00	12,640,308,852.00	97.54
Belanja Barang	15,562,653,000.00	15,178,569,369.00	97.53
Belanja Modal	276,480,000.00	270,048,300.00	97.67
Total Belanja Kotor	28,798,074,000.00	28,088,926,521.00	97.54
Pengembalian Belanja		-25,190,548.00	0.00
Total Belanja	28,798,074,000.00	28,063,735,973.00	97.45

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -14.70% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain :

- Ada nya pandemic Covid 19, sehingga anggaran belanja Tahun Anggaran 2020 mengalami pemotongan/Refocusing.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	12,633,478,604.00	13,122,661,912.00	-3.73
Belanja Barang	15,178,059,369.00	16,037,070,231.00	-5.36
Belanja Modal	252,198,000.00	3,741,111,600.00	-93.26
Total Belanja	28,063,735,973.00	32,900,843,743.00	-14.70

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12,633,478,604.00 dan Rp13,122,661,912.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -3.73% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Terdapat lebih dari 10 Pegawai yang memasuki masa purna bakti, sehingga mempengaruhi komponen pada gaji diantaranya gaji pokok dan tunjangan tunjangan.
- Terdapat sisa pembayaran uang makan yang tidak terrealisasi secara maksimal dikarenakan kehadiran pegawai baik dinas luar maupun ijin.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12,517,993,852.00	13,011,356,958.00	-3.79
Belanja Lembur	122,315,000.00	122,300,800.00	0.01
Jumlah Belanja Kotor	12,640,308,852.00	13,133,657,758.00	-3.76
Pengembalian Belanja Pegawai	-6,830,248.00	-10,995,846.00	-37.88

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	12,633,478,604.00	13,122,661,912.00	-3.73

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp15,178,059,369.00 dan Rp16,037,070,231.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -5.36% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Adanya pandemi Covid 19 sehingga belanja barang mengalami pemotongan/refocusing diantaranya belanja perjalanan dinas dan belanja bahan kegiatan penelitian.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2,487,354,691.00	2,241,441,933.00	10.97
Belanja Barang Non Operasional	381,694,777.00	609,910,550.00	-37.42
Belanja Barang Persediaan	6,034,531,654.00	5,009,795,598.00	20.45
Belanja Jasa	2,391,280,038.00	2,346,923,502.00	1.89
Belanja Pemeliharaan	2,798,392,575.00	2,624,839,910.00	6.61
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,085,315,634.00	3,204,991,871.00	-66.14
Jumlah Belanja Kotor	15,178,569,369.00	16,037,903,364.00	-5.36
Pengembalian Belanja Barang	-510,000.00	-833,133.00	-38.79
Jumlah Belanja	15,178,059,369.00	16,037,070,231.00	-5.36

Belanja Barang Penanganan Pandemi Covid 19

Satker Balai Besar Penelitian Veteriner mengalokasikan belanja barang pandemi Covid 19 sebesar Rp. 1.255.150.000,-. Anggaran tersebut terserap sebesar Rp. 1.219.005.418,- dengan rincian sebagai berikut :

Realisasi Belanja Barang Akun Covid 19

Akun	Uraian Akun	Pagu	Realisasi	%	Penggunaan Belanja
521131	Belanja Barang Operasional Penanganan Pandemi COVID 19	150.000.000	149.915.850	99.94	Bahan Pendukung Pencegahan Penyakit
521841	Belanja Barang Persediaan Penanganan Pandemi COVID 19	912.370.000	885.025.568	97.00	Bahan untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19, Pengadaan Perangkat Deteksi Cepat dan Alat Pelindung Diri (APD) dan Bahan Dukungan pencegahan dan pengendalian COVID-19
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	192.780.000	184.064.000	95.48	Belanja Jasa pengujian COVID-19

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp252,198,000.00 dan Rp3,741,111,600.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -93.26% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- adanya pemotongan/refocusing anggaran pada belanja modal yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid 19, diantaranya pemotongan kegiatan pengadaan peralatan laboratorium dan pekerjaan pengaspalan jalan.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	217,853,300.00	2,076,240,000.00	-89.51
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	52,195,000.00	1,664,871,600.00	-96.86
Jumlah Belanja Kotor	270,048,300.00	3,741,111,600.00	-92.78

Pengembalian Belanja Modal	-17,850,300.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	252,198,000.00	3,741,111,600.00	-93.26
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	217,853,300.00	2,076,240,000.00	-89.51

Pengembalian Belanja Modal senilai Rp, 17 850.300,- merupakan pengembalian PPN atas pembelian alat laboratorium incubator yang dimana alat tersebut menggunakan akun penanganan Covid 19.

Belanja Modal Penanganan Pandemi Covid 19

Satker Balai Besar Penelitian Veteriner mengalokasikan belanja modal pandemi Covid 19 sebesar Rp.200.000.000,-. Anggaran tersebut terserap sebesar Rp.196.353.300,- dengan rincian sebagai berikut :

Realisasi Belanja Modal Akun Covid 19

Akun	Uraian Akun	Pagu	Realisasi	%	Penggunaan Belanja
532119	Belanja Modal Peralatan dan Mesin Penanganan Pandemi Covid 19	200.000.000	196.353.300	98.18	Belanja Modal Pembelian alat lab (incubator CO2)

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp200,003,000.00 dan Rp2,076,240,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -90.37% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- adanya pemotongan anggaran dikarenakan Covid 19, yang semula akan dilaksanakan pengadaan peralatan laboratorium tetapi tidak jadi dilaksanakan.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	217,853,300.00	2,076,240,000.00	-89.51
Jumlah Belanja Kotor	217,853,300.00	2,076,240,000.00	-89.51
Pengembalian Belanja	-17,850,300.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	200,003,000.00	2,076,240,000.00	-90.37

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp52,195,000.00 dan Rp1,664,871,600.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -96.86% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- adanya pemotongan anggaran dikarenakan Covid 19, yang semula akan dilaksanakan pekerjaan pengaspalan jalan tetapi tidak jadi dilaksanakan

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	52,195,000.00	1,664,871,600.00	-96.86
Jumlah Belanja Kotor	52,195,000.00	1,664,871,600.00	-96.86
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	52,195,000.00	1,664,871,600.00	-96.86

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN. IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan. Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp612.345.000. Realisasi Belanja Modal Jalan. Irigasi dan Jaringan TA 2020 mengalami penurunan dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- tidak adanya pekerjaan atau pengadaan untuk kegiatan belanja modal Jalan, irigasi dan jaringan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan. Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 30 September 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan. Irigasi dan Jaringan	0	612.345.000	(100)
Jumlah Belanja Kotor	0	612.345.000	(100)
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	0	612.345.000	(100)

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020
Saldo UP	0
Kuitansi yang belum di SP2D	0
Jumlah	0

C.1.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020 dan 21 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.732,- dan Rp. 0,-. Kas lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada PUMK yang berasal dari dana Kerjasama, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai, rincian sumber kas lainnya dan setara kas adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo pada bank	2.732,-	0
Saldo Tunai	0	0
Jumlah	2.732	0

Saldo kas lainnya dan setara kas per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp. 2.732,- merupakan jasa giro dari rekening RPL 023 dari kegiatan Kerjasama dengan judul kegiatan Identifikasi dan Karakterisasi Virus Rotavirus Penyebab Gastroenteritis pada sapi yang bersikulasi di Indonesia. Dan telah dilakukan penyetoran/pengembalian pada tanggal 06 Januari 2021 dengan No. NTPN CD96061QU7KB8L44 sebesar Rp. 2.732,-

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp33,200,000.00 dan Rp10,255,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	33,200,000.00	10,255,000.00
Jumlah	33,200,000.00	10,255,000.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp567,450,386,000.00 dan Rp567,247,642,220.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	567,247,642,220.00
Mutasi Tambah	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	604,169,780.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-401,426,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	567,450,386,000.00

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar

Rp63,221,386,090.00 dan Rp63,494,741,067.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	63,494,741,067.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	217,853,300.00
Transfer Masuk	13,755,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-476,761,977.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-17,850,300.00
Saldo per 31 Desember 2020	63,221,386,090.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-56,107,266,182.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	7,114,119,908.00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa :

- Mutasi tambah senilai Rp. 217.853.300,- (Dua ratus tujuh belas juta delapan ratus lima puluh tiga ribu tiga ratus rupiah) berasal dari pembelian alat laboratorium incubator sebanyak 1 unit dengan senilai Rp178.503.000 (Seratus Tujuh Puluh Delapan Juta Lima Ratus Tiga Ribu Rupiah) dan pembelian UPS sebanyak 2 unit dengan nilai Rp. 21.500.000,- dan untuk untuk mutasi tambah senilai Rp. 13.755.000,00 berasal dari Transfer masuk berupa 3 unit tablet PC dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.

Mutasi transaksi pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa :

- Mutasi kurang senilai Rp.- 476,761,977,00 berupa Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya dan Mutasi kurang senilai Rp. -17,850,300,00 berupa koreksi nilai pencatatan berupa pengembalian PPN belanja modal peralatan laboratorium.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp56,469,835,285.00 dan Rp56,417,640,285.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	56.417.640.285
Mutasi Tambah	
Pengembangan melalui KDP	52.195.000
Saldo per 31 Desember 2020	56.469.835.285

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-10.931.493.462
Nilai Buku per 31 Desember 2020	45.538.342.823

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa :

- Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp52.195.000 (Lima Puluh Dua Juta Seratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari berupa perencanaan pekerjaan pengaspalan jalan senilai 52.195.000 (lima puluh dua juta seratus Sembilan puluh lima ribu rupiah)

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,422,537,000.00 dan Rp1,422,537,000.00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	1.422.537.000
Mutasi Tambah	
Null	0
Saldo per 31 Desember 2020	1.422.537.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	(955,429,969)
Nilai Buku per 31 Desember 2020	467.107.031

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp944,544,613.00 dan Rp944,544,613.00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	944.544.613
Mutasi Tambah	
null	0
Saldo per 31 Desember 2020	944.544.613
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0
Nilai Buku per 31 Desember 2020	944.544.613

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-67,994,188,613.00 dan Rp-62,909,918,480.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	63,221,386,090.00	-56,107,266,182.00	7,114,119,908.00
2.	Gedung dan Bangunan	56,469,835,285.00	-10,931,492,462.00	45,538,342,823.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,422,537,000.00	-955,429,969.00	467,107,031.00
4.	Aset Tetap Lainnya	944,544,613.00	0.00	944,544,613.00
Akumulasi Penyusutan		76.168.267.310	122,058,302,988.00	-67,994,188,613.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14,800,000.00 dan Rp14,800,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	14.800.000
Jumlah	14.800.000

Aset Tak burwujud terdiri dari 4 Hak Paten Sederhana senilai Rp. 9.150.000,- dan 2 Hak Paten Biasa senilai Rp. 5.650.000,-.

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp476,761,977.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	0.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	476.761.977
Saldo per 31 Desember 2020	476.761.977
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-476.169.008
Nilai Buku per 31 Desember 2020	592,969.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa aset tetap yang dihentikan penggunaannya yaitu :

No	Nama	Kuantitas	Nilai
1	Alat Bengkel Bermesin	4	4.242.000,00
2	Alat Bengkel Tak Bermesin	4	3.308.000,00
3	Alat Kantor	10	10.569.000,00
4	Alat Rumah Tangga	168	71.128.500,00
5	Alat Studio	5	8.590.000,00
6	Unit Alat Laboratorium	34	121.662.000,00
7	Komputer Unit	27	178.157.977,00
8	Peralatan Komputer	9	69.617.000,00
9	Unit Peralatan Proses/Produksi	1	9.487.500,00
Jumlah			476.761.977,00

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-483,765,258.00 dan Rp-7,172,500.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	14,800,000.00	-7,596,250.00	7,203,750.00
2.	Aset Lain-lain	476,761,977.00	-476,169,008.00	592,969.00
Akumulasi Penyusutan		491,561,977.00	-483,765,258.00	7,796,719.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Pendapatan Diterima Dimuka

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp31,028,200.00 dan Rp48,367,000.00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBPN. Rincian Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2020 dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut :

No	Mitra/Penyewa	Pendapatan dibayar dimuka per 31 Des 2020
1	KPRI Usaha Sekerja	6.759.400,00
2	Suparyono	980.000,00
3	Wahyudin	2.041.800,00
4	Drh. Arief S	771.400,00
5	Dr. Sudarisman	611.000,00
6	April H.W	626.600,00
7	Hesti Dwiastuti	856.200,00
8	E. Sukaesih	697.800,00
9	Dr. Tolibin I	626.600,00
10	Dr. Simson S	214.200,00
11	Dr. RMA Adjid	145.000,00
12	Drh. S. Endah	374.600,00
13	Dr. Amir H	735.800,00
14	Ronald Tarigan	225.200,00
15	Siti Khotimah	327.800,00
16	Arief Afandi	414.800,00
17	Lilis Sulatri	343.800,00
18	R Hartono	336.800,00
19	Abbas	250.000,00
Jumlah		17.338.800,00

Saldo Pendapatan Diterima di Muka per 1 Januari 2021 terdiri dari :

No	Mitra/Penyewa	Pendapatan dibayar dimuka per 1 Januari 2021
1	Suparyono	980.000,00
2	Wahyudin	6.125.400,00
3	Drh. Arief S	2.314.200,00
4	Dr. Sudarisman`	1.833.000,00
5	April H.W	1.879.800,00
6	Hesti Dwiastuti	2.568.600,00
7	E. Sukaesih	2.093.400,00
8	Dr. Tolibin I	1.879.800,00
9	Dr. Simson S	642.600,00
10	Dr. RMA Adjid	435.000,00
11	Drh. S. Endah	1.123.800,00
12	Dr. Amir H	2.207.400,00
13	Ronald Tarigan	675.600,00
14	Siti Khotimah	983.400,00
15	Arief Afandi	1.244.400,00
16	Lilis Sulatri	1.031.400,00
17	R Hartono	1.010.400,00
18	Abbas	750.000,00
19	Abdulloh	750.000,00
20	Mahfudin	500.000,00
Jumlah		31.028.200,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp621,524,468,894.00 dan Rp626,586,702,205.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp777,844,244.00 dan Rp1,019,475,074.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0.00	44,432,374.00	-100.00
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	29,000,000.00	-100.00
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	81,744.00	0.00	0.00
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	15,000,000.00	74,256,000.00	-79.80
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	740,472,500.00	845,611,500.00	-12.43
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	3,900,000.00	5,000,000.00	-22.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	18,390,000.00	21,175,200.00	-13.15
Jumlah	777,844,244.00	1,019,475,074.00	-23.70

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 23.70% dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya pandemic Covid 19, sehingga pengujian yang seharusnya sebagai tupokasi balai tidak berjalan dengan semestinya.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12,633,478,604.00 dan Rp13,122,661,912.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai

imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	8,109,813,020.00	8,637,411,940.00	-6.11
Beban Pembulatan Gaji PNS	105,642.00	114,193.00	-7.49
Beban Tunj. Anak PNS	173,802,142.00	190,689,533.00	-8.86
Beban Tunj. Beras PNS	395,775,300.00	429,088,500.00	-7.76
Beban Tunj. Fungsional PNS	1,517,030,000.00	1,357,670,000.00	11.74
Beban Tunj. PPh PNS	121,813,068.00	114,211,946.00	6.66
Beban Tunj. Struktural PNS	113,285,000.00	119,910,000.00	-5.53
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	645,071,432.00	696,458,900.00	-7.38
Beban Tunjangan Umum PNS	181,655,000.00	215,215,000.00	-15.59
Beban Uang Lembur	122,315,000.00	122,300,800.00	0.01
Beban Uang Makan PNS	1,252,813,000.00	1,239,591,100.00	1.07
Jumlah	12,633,478,604.00	13,122,661,912.00	-3.73

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp12,633,478,604.00 menurun sebesar -3.73% dari tahun sebelumnya dikarenakan realisasi belanja pegawai lebih kecil dari tahun sebelumnya.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,761,249,646.00 dan Rp3,653,982,668.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	3,277,155,187.00	2,300,106,973.00	42.48
Beban Persediaan konsumsi	2,055,951,959.00	864,340,195.00	137.86
Beban persediaan lainnya	428,142,500.00	489,535,500.00	-12.54
Jumlah	5,761,249,646.00	3,653,982,668.00	57.67

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,259,819,506.00 dan Rp5,198,275,985.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	188,409,777.00	343,142,550.00	-45.09
Beban Barang Non Operasional Lainnya	116,990,000.00	149,088,000.00	-21.53
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	149,915,850.00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	104,642,000.00	87,900,000.00	19.05
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	212,400,000.00	209,340,000.00	1.46
Beban Honor Output Kegiatan	75,785,000.00	117,680,000.00	-35.60
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	184,064,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Konsultan	0.00	71,850,000.00	-100.00
Beban Jasa Lainnya	0.00	62,030,000.00	-100.00
Beban Jasa Profesi	242,468,300.00	220,784,980.00	9.82
Beban Keperluan Perkantoran	1,483,811,601.00	1,161,840,500.00	27.71
Beban Langganan Air	461,172,900.00	423,261,800.00	8.96

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	42,464,238.00	36,682,840.00	15.76
Beban Langganan Listrik	1,447,867,847.00	1,511,056,416.00	-4.18
Beban Langganan Telepon	13,242,753.00	21,257,466.00	-37.70
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	533,023,740.00	778,624,700.00	-31.54
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3,561,500.00	3,736,733.00	-4.69
Jumlah	5,259,819,506.00	5,198,275,985.00	1.18

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3,048,729,583.00 dan Rp4,011,496,840.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1,362,196,350.00	1,312,268,000.00	3.80
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1,436,196,225.00	1,312,571,910.00	9.42
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	90,293,900.00	35,340,700.00	155.50
Beban Persediaan suku cadang	160,043,108.00	1,351,316,230.00	-88.16
Jumlah	3,048,729,583.00	4,011,496,840.00	-24.00

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,085,315,634.00 dan Rp3,204,158,738.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian

Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	915,004,234.00	2,841,338,088.00	-67.80
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	74,200,000.00	129,100,000.00	-42.53
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	13,350,000.00	13,100,000.00	1.91
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	82,761,400.00	220,620,650.00	-62.49
Jumlah	1,085,315,634.00	3,204,158,738.00	-66.13

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,557,458,891.00 dan Rp6,410,028,187.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Paten	423,750.00	565,000.00	-25.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3,237,134,707.00	3,170,683,866.00	2.10
Beban Penyusutan Irigasi	3,797,584.00	3,797,584.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	262,169,000.00	262,169,000.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	2,765,650.00	2,765,650.00	0.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	592,969.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2,050,575,231.00	2,970,047,087.00	-30.96
Jumlah	5,557,458,891.00	6,410,028,187.00	-13.30

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	1,099,000.00	-100.00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0.00	50,410,000.00	-100.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	63,801,898.00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1,850,000.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	0.00	19,700,000.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	259,502,243.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	15,723,273.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	6,834,394.00	195,210,083.00	-96.50
Jumlah	8,684,394.00	605,446,497.00	-98.57

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp626,586,702,205.00 dan Rp609,365,309,870.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-32,559,523,226.00 dan Rp-33,975,682,759.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp202,743,780.00 dan Rp19,916,010,922.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp19,571,334,250.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp202,743,780.00 dan Rp344,676,672.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	10,351,000.00
Peralatan dan Mesin	-28,201,300.00
Peralatan dan Mesin Belum Diregister	17,850,300.00
Tanah	202,743,780.00
Jumlah	202,743,780.00

E.3.3. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara. antara lain koreksi atas pendapatan. koreksi atas beban. koreksi atas hibah. piutang dan utang.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp27,294,546,135.00 dan Rp31,281,064,172.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	28,063,735,973.00
Diterima dari Entitas Lain	-769,189,838.00
Jumlah	27,294,546,135.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-769,189,838.00 sedangkan DKEL sebesar Rp28,063,735,973.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL. antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp621,524,468,894.00 dan Rp626,586,702,205.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Adanya selisih di e rekon bulan Desember 2020 sebesar 17.850.300,- disebabkan adanya pengembalian Belanja Modal yang merupakan pengembalian PPN atas pembelian Alat Laboratorium dimana alat tersebut menggunakan akun penanganan Covid 19, berdasarkan peraturan bahwa untuk PPN yang menggunakan Akun Penanganan Covid 19 ditanggung pemerintah. Pengembalian tersebut telah di setor pada tanggal 29 September 2020 dengan Kode Billing 820200929808234 dan No NTPN 4B4F348VU9U2LJRA.

F.2. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Selama periode 31 Desember 2020 DIPA pada Balai Besar Penelitian Veteriner mengalami 6 Kali Revisi dengan nomor revisi sebagai berikut :

A. DIPA-018.09.2.237259/2020 Revisi ke 01 tanggal 27 April 2020

Pada revisi ke-1 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 34.162.399.000 menjadi Rp. 34.113.049.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	1.351.500.000	1.351.500.000
Jumlah Pendapatan	1.351.500.000	1.351.500.000
Belanja		
Belanja Pegawai	15.318.941.000	15.318.941.000
Belanja Barang	18.221.458.000	16.488.628.000
Belanja Modal	622.000.000	2.305.480.000
Jumlah Belanja	34.162.399.000	34.113.049.000

B. DIPA-018.09.2.237259/2020 Revisi ke 02 tanggal 22 Juni 2020

Pada revisi ke-2 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 34.113.049.000 menjadi Rp. 30.772.569.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	1.351.500.000	1.351.500.000
Jumlah Pendapatan	1.351.500.000	1.351.500.000
Belanja		
Belanja Pegawai	15.318.941.000	15.318.941.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Belanja Barang	16.488.628.000	14.999.148.000
Belanja Modal	2.305.480.000	454.480.000
Jumlah Belanja	34.113.049.000	30.772.569.000

C. DIPA-018.09.2.237259/2020 Revisi ke 03 tanggal 23 Juli 2020

Pada revisi ke-3 tidak menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 30.772.569.000 menjadi Rp. 30.772.569.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	1.351.500.000	1.351.500.000
Jumlah Pendapatan	1.351.500.000	1.351.500.000
Belanja		
Belanja Pegawai	15.318.941.000	15.318.941.000
Belanja Barang	14.999.148.000	14.999.148.000
Belanja Modal	454.480.000	454.480.000
Jumlah Belanja	30.772.569.000	30.772.569.000

D. DIPA-018.09.2.237259/2020 Revisi ke 04 tanggal 04 September 2020

Pada revisi ke-4 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 30.772.569.000 menjadi Rp. 30.909.369.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	1.351.500.000	1.351.500.000
Jumlah Pendapatan	1.351.500.000	1.351.500.000
Belanja		
Belanja Pegawai	15.318.941.000	15.318.941.000
Belanja Barang	14.999.148.000	15.135.948.000
Belanja Modal	454.480.000	454.480.000
Jumlah Belanja	30.772.569.000	30.909.369.000

E. DIPA-018.09.2.237259/2020 Revisi ke 05 tanggal 26 Oktober 2020

Pada revisi ke-5 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 30.909.369.000 menjadi Rp. 28.798.974.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	422.053.000	422.053.000
Jumlah Pendapatan	422.053.000	422.053.000
Belanja		
Belanja Pegawai	15.318.941.000	12.958.941.000
Belanja Barang	15.135.948.000	15.562.653.000
Belanja Modal	454.480.000	276.480.000
Jumlah Belanja	30.909.369.000	28.798.974.000

F. DIPA-018.09.2.237259/2020 Revisi ke 06 tanggal 04 Desember 2020

Pada revisi ke-6 tidak menyebabkan perubahan PAGU anggaran Rp. 28.798.974.000 menjadi Rp. 28.798.974.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	422.053.000	422.053.000
Jumlah Pendapatan	422.053.000	422.053.000
Belanja		
Belanja Pegawai	12.958.941.000	12.958.941.000
Belanja Barang	15.562.653.000	15.562.653.000
Belanja Modal	276.480.000	276.480.000
Jumlah Belanja	28.798.974.000	28.798.974.000

F.3. Pengungkapan Lain-lain

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner Nomor: 90/Kpts/KU.010/H.5.1/01/2020 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen sampai dengan 31 Desember 2020 sebagai berikut :

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. drh. NLP. Indi Dharmayanti, M.Si

Pejabat Pembuat Komitmen : Budi Laksono, SE

Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM : Ir. Chaerunisa Syafitrie, M.Si

Bendahara Pengeluaran : Wahyudin

Bendahara Penerima : Ahmad Itjab, SE
